

ANALISIS KESALAHAN KARANGAN BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XII SMA N 2 KLATEN

The Analysis of Errors Made by The German Language Learners of Grade XII in Their Writing Tasks of SMA N 2 Klaten

Oleh: Herlina Velentini Liman, Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, herlina.liman@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan aspek kebahasaan tataran morfologi, sintaksis, leksikal dan ortografi dalam tulisan bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMA Negeri 2 Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 peserta didik, dan dilakukan dengan teknik *Accidental sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan tes menulis karangan terpimpin bahasa Jerman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) kesalahan pada aspek morfologi berjumlah 130 (35,42%) kesalahan, (2) kesalahan pada aspek sintaksis terdapat 22 kesalahan (5,99%), (3) kesalahan pada aspek leksikal berjumlah 72 (19,62%), (4) kesalahan pada aspek ortografi sebanyak 143 (38,96%). Faktor penyebab munculnya kesalahan tersebut adalah faktor performansi dan kompetensi, dan sumber munculnya kesalahan tersebut adalah interferensi dan intralingual.

Kata kunci: Analisis, kesalahan, bahasa Jerman.

Abstrac

The aims of this research is to know and to describe gramatical aspect errors in level morphology, syntax, lexical, and orthography in learners German Language composition of grade XII SMA Negeri 2 Klaten. This research is qualitative descriptive research with case study method. The sample from this research amount to sixteen learners , and its done with accidental sampling technique. The data was taken by German language directed composition. The result of the research refers that, (1) morphology aspect errors amount to hundred and thirty (35,42%) fault, (2) syntax aspect errors amount to twenty two (5,99%) fault, (3) lexical aspect errors amount to seventy two (19,62%), (4) orthography aspect errors amount to one hundred and forty three (38,96%) fault. The caused factor coming on errors are performance and competency factor, and the source of erros coming on are interference and intralingual.

Keywords: Analysis, errors, German language.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Jerman di sekolah, terdapat empat keterampilan yang diajarkan diantaranya: *Hörverstehen* ('mendengarkan'), *Leseverstehen* ('membaca'), *Sprechfertigkeit* ('berbicara'), dan *Schreibfertigkeit* ('menulis').

Dari keempat keterampilan berbahasa Jerman yang telah dijelaskan di atas *Schreibfertigkeit* ('menulis') merupakan salah satu keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh peserta didik. Kesulitan yang sering dihadapi oleh peserta didik misalnya sulit memilih tema karangan, sulit mencari ide pokok maupun ide pendukung dari karangan itu sendiri, serta sering membuat kesalahan dalam menulis karangan. Kesalahan-kesalahan kebahasaan yang dilakukan peserta didik dalam menulis karangan bahasa Jerman tentu saja harus dianalisis. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis dan mengklasifikasi jenis-jenis kesalahan kebahasaan

dalam karangan bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMA N 2 Klaten menurut tatarannya masing-masing.

Menurut Brown (2007:284) analisis kesalahan adalah fakta bahwa pembelajar memang membuat kesalahan, dan bahwa kesalahan-kesalahan itu bisa diamati, dianalisis, dan bisa diklasifikasi untuk mengungkapkan sesuatu dari sistem yang beroperasi dalam diri pembelajar, mengundang kemunculan kajian tentang kesalahan pembelajar. Kesalahan-kesalahan yang dianalisis mencakup kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis, kesalahan leksikal, dan kesalahan ortografi.

Menurut Kridalaksana (2011:159) morfologi (*morphology*) adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya selain itu morfologi adalah bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata-kata dan bagian-bagian kata yaitu morfem. Pelz (1996:115) mendeskripsikan pengertian morfem sebagai berikut: *Ein Morphem ist die kleinste sprachliche Einheit, die eine Bedeutung hat, mit anderen Worten: Morpheme sind kleinsten sprachlichen*

Zeichnen. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa morfem merupakan satuan terkecil suatu bahasa yang mempunyai arti, dengan kata lain: morfem adalah satuan tanda kebahasaan yang paling kecil

Kesalahan dalam tataran sintaksis berhubungan dengan kesalahan pada bidang morfologi, karena kalimat berunsurkan kata-kata. Menurut Alwasilah (1985:104) Sintaksis adalah studi penghimpunan dan tautan timbal balik antar kata-kata, frase-frase, klausa-klausa dalam kalimat.

Menurut Kridalaksana (2011: 142) leksikon (*lexicon, vocabulary*) adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. Selain itu, Kridalaksana juga menyatakan bahwa leksikon adalah daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.

Wode (1988: 134) mengatakan bahwa *Das Lexikon einer Sprache erlernen heißt die Morpheme und Wörter bzw. ihre Eigenschaften meistern*. Artinya mempelajari leksikal suatu bahasa berarti

menguasai morfem dan kata termasuk sifat-sifat dari kata tersebut.

Menurut Soeparno (2002:111) Ortografi adalah subdisiplin linguistik yang mempelajari ejaan.

Ada tiga hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini, diantaranya (1) jenis-jenis kesalahan berbahasa apa sajakah yang sering dilakukan oleh peserta didik kelas XII SMA N 2 Klaten?, (2) bagaimana frekuensi kemunculan masing-masing kesalahan berbahasa yang dilakukan peserta didik kelas XII SMA N 2 Klaten?, (3) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kesalahan berbahasa dalam karangan bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMA N 2 Klaten?. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII SMA N 2 Klaten pada karangan bahasa Jerman, (2) mengetahui frekuensi masing-masing kesalahan yang dilakukan peserta didik kelas XII SMA N 2 Klaten, (3) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan berbahasa pada karangan bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMA N 2 Klaten. Manfaat dalam penelitian ini adalah (1) bagi guru penelitian ini diharapkan dapat

dijadikan bahan masukkan dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan bahasa Jerman. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui jenis kesalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik, sifat dan sumber kesalahan, dan faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menulis karangan bahasa Jerman, (2) bagi peserta didik penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peserta didik dalam menulis karangan bahasa Jerman, dengan memperhatikan jenis-jenis kesalahan yang sering dilakukan sehingga kesalahan yang sama tidak terulang kembali. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta minat peserta didik dalam menulis karangan bahasa Jerman, (3) bagi penelitalainpenelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi peneliti lainnyamengenai kesalahan-kesalahan kebahasaan yang sering dilakukan oleh peserta didik, sehingga peneliti lainnya dapat melakukan penelitian yang sama dan diharapkan agar lebih optimal dari peneliti sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Yang dimaksud dengan penelitian studi kasus adalah sebuah strategi penelitian untuk mempelajari secara intensif individu atau kelompok yang memiliki kasus dengan berbagai prosedur dan waktu yang ditentukan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian ini adalah pada tanggal 23 Agustus 2014 di SMA N 2 Klaten.

Target/ Subyek Penelitian

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMA N 2 Klaten yang terdiri atas kelas XII IPA 1 34 orang, XII IPA 2 34 orang, XII IPA 3 34 orang, XII IPA 4 34 orang, XII IPA 5 34 orang, XII IPA 6 34 orang, XII Imersi 30 orang, XII IPS 1 33 orang, XII IPS 2 29 orang, XII IPS 3 28 orang, dan XII IPS 4 29 orang. Sehingga total keseluruhan populasi penelitian ini adalah 353 peserta didik.

Sementara itu, untuk menetapkan sampel dalam penelitian

ini dengan mengambil dari jumlah keseluruhan subyek yaitu sebanyak 34 peserta didik di bagi 2 menjadi 16 orang yaitu pada kelas XII IPA 5 dengan teknik *Insidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2007: 124) *Insidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dan digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Alasan penetapan subyek dalam penelitian ini karena terdapat dua bahasa asing yang diajarkan di SMA N 2 Klaten sehingga semua kelas dibagi menjadi dua yaitu Perancis dan Jerman tergantung minat peserta didik pada bahasa asing yang ingin dipelajari.

Prosedur

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) penulis mengumpulkan semua data yang diperlukan. Data penelitian ini diperoleh dari tulisan peserta didik kelas XII IPA 5 SMA N 2 Klaten berupa karangan berbahasa Jerman, yang sebelumnya sudah dinilai oleh guru kelas yang mengajar bahasa Jerman pada kelas tersebut, (2) dari data yang diperoleh, penulis mencari

kesalahannya (morfologi, sintaksis, leksikal, dan ortografi) dan memberi tanda pada setiap kesalahan kebahasaan. Pemberi tanda tersebut digunakan agar penulis lebih teliti dalam menentukan jenis kesalahan kebahasaan yang telah dilakukan oleh peserta didik, (3) setelah itu penulis mengelompokkan semua kesalahan tersebut sesuai jenisnya masing-masing, (4) penulis memasukan hasil dari pengelompokan kesalahan kedalam tabel analisis kesalahan. Pada tabel analisis dipaparkan berbagai kesalahan kebahasaan diantaranya kesalahan morfologi yang ditandai dengan warna merah, kesalahan leksikal yang ditandai dengan warna ungu. Kedua kesalahan tersebut masih diuraikan lagi sesuai dengan jenis katanya yaitu nomina, verba, adjektiva, preposisi, dan konjugasi. Kesalahan sintaksis terdapat pada tataran kata dan kalimat. Pada tataran kalimat dibagi menjadi dua tipe yaitu tipe 1(satu) dan tipe 2(dua). Kalimat tipe 1 (satu) adalah kalimat yang kata kerjanya berada pada posisi kedua. Kalimat yang termasuk dalam kalimat tipe 1 (satu) adalah kalimat berita (*Aussagesatz*) dan kalimat tanya dengan kata tanya (*W-Fragen*) sedangkan kalimat tipe 2(dua) adalah kalimat yang kata kerjanya berada

pada posisi pertama. Kalimat yang termasuk dalam kalimat tipe 2(dua) ini adalah kalimat perintah (*Imperativ*) dan kalimat tanpa kata tanya (*Ja/ nein Frage*). Untuk kesalahan sintaksis ditandai dengan warna coklat, dan yang terakhir adalah kesalahan ortografi yang ditandai dengan warna hijau. Kesalahan ortografi terdapat pada tataran kata atau kalimat. Yang termasuk dalam kesalahan ortografi yaitu penulisan huruf kapital (dalam tabel analisis disingkat HK), penulisan *Umlaut* (U), penulisan tanda baca (TB), penghilangan (Om), penambahan (Ad), split (Sp), dan huruf (H), (5) setelah hasil pengelompokan kesalahan dimasukkan kedalam tabel analisis kesalahan, akhirnya penulis bisa melakukan penghitungan munculnya kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang disusun oleh peserta didik dalam bentuk karangan terpimpin bahasa Jerman dan mengandung jenis-jenis kesalahan kebahasaan dalam berbagai tataran, yaitu morfologi, sintaksis, leksikal, dan ortografi, yang ada di dalamnya.

Objek yang dianalisis adalah berupa kesalahan-kesalahan kebahasaan dan tatarannya seperti yang sudah dijelaskan di atas.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri berdasarkan tujuan penelitian. Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis dalam bahasa Jerman berupa karangan terpimpin dan mengambil tema *in der Stadt*, berdasarkan materi pembelajaran yang sedang diajarkan di kelas XII SMA N 2 Klaten. Kisi- kisi instrumen dikembangkan berdasarkan gambar di bawah ini dengan beberapa kategori pertanyaan diantaranya *Wie heisst die Stadt?*, *Wer studiert hier?*, *Was siehst du auf dem Bild?*, *Wie heisst der Flughafen in Yogyakarta?*, *Was ist das Spezialitätessen von Yogyakarta?*, *Wie heissen die bekannten Plätze in Yogyakarta?*, *Wie findest du Yogyakarta?*.



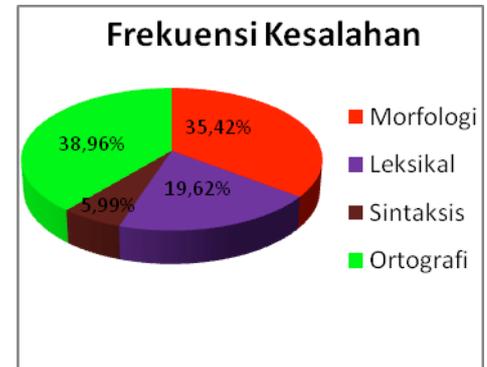
Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode agih. Menurut Sudaryanto (dalam Mastoyo, 2007) istilah lain dalam metode agih adalah metode disribusional. Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya ada didalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti. Alat penentu dalam penelitian ini yaitu kaidahbahasa Jerman yang benar yang dituangkan kedalam bentuk tes tertulis berupa karangan bahasa Jerman. Setelah data terkumpul, maka hasil tes akan segera dianalisis oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Setelah hasil penelitian diperoleh maka peneliti akan mendeskripsikan jenis- jenis kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik, menganalisis, dan menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambar. 1. Jenis dan Frekuensi Kesalahan Kebahasaan.



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa jumlah kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik adalah 367 kesalahan atau 100 %. Kesalahan- kesalahan tersebut terdiri dari kesalahan morfologi, leksikal, sintaksis, dan ortografi. Dari 4 (empat) klasifikasi kesalahan- kesalahan tersebut, kesalahan ortografi mempunyai frekuensi tertinggi yaitu 143 kesalahan atau 38,96%, kemudian urutan kedua adalah kesalahan morfologi dengan 130 kesalahan atau 35,42%, urutan ketiga adalah kesalahan leksikal dengan frekuensi 72 kesalahan atau 19,62 %, sedangkan kesalahan yang memiliki frekuensi terendah yaitu kesalahan sintaksis sebanyak 22 kesalahan atau 5,99%.

Secara keseluruhan masing- masing klasifikasi kesalahan tersebut

dapat diurutkan berdasarkan frekuensi yaitu sebagai berikut (1) kesalahan ortografi 143 butir kesalahan atau 38,96%, (2) kesalahan morfologi 130 butir kesalahan atau 35,42%, (3) kesalahan leksikal 72 butir kesalahan atau 19,62%, (4) kesalahan sintaksis 22 butir kesalahan atau 5,99%

Pembahasan mengenai jenis-jenis kesalahan berbahasa serta faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa adalah sebagai berikut: (1) kesalahan morfologi, yaitu kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam penggabungan kata (*Zusammensetzung*), kesalahan konjugasi, dan kesalahan deklinasi. Faktor penyebab terjadinya kesalahan adalah karena faktor kompetensi peserta didik, atau kekurangpahaman peserta didik terhadap penggabungan kata, dan perubahan kata, (2) kesalahan sintaksis yaitu kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menulis kalimat berita serta kesalahan dalam menempatkan posisi kata kerja. Kesalahan sintaksis dapat terjadi karena faktor interfensi bahasa yang lebih dulu dikuasai oleh peserta didik. Jika peserta didik lebih dahulu mempelajari bahasa Indonesia maka itu akan sangat berpengaruh terhadap bahasa kedua yang dipelajarinya

dalam hal ini bahasa Jerman, (3) kesalahan leksikal yaitu kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam hal pemilihan kata baik itu kata kerja, kata benda, kata sifat, kata depan, maupun kata penghubung. Kesalahan leksikal terjadi karena adanya penyimpangan kaidah bahasa Jerman yang dipelajari oleh peserta didik. Peserta didik tidak mengikuti kaidah atau tata bahasa yang dipelajari dalam bahasa Jerman, (4) kesalahan ortografi yaitu kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dalam penulisan hal huruf kapital, *Umlaut*, tanda baca, pemisahan (*split*), penghilangan, penambahan dan penulisan huruf. Faktor penyebab terjadinya kesalahan ortografi adalah karena peserta didik terpengaruh akan bahasa ibu (B1) yang lebih dahulu dikuasainya terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajarinya dalam hal ini bahasa Jerman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: kesalahan kebahasaan pada tulisan berupa karangan bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMA N 2 Klaten, terdiri dari

kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis, kesalahan leksikal dan kesalahan ortografi. Jumlah kesalahan keseluruhan yang dilakukan oleh peserta didik adalah 367 butir kesalahan, dengan frekuensi kesalahan (1) kesalahan ortografi 143 butir kesalahan atau 38,96%, (2) kesalahan morfologi 130 butir kesalahan atau 35,42%, (3) kesalahan leksikal 72 butir kesalahan atau 19,62%, (4) kesalahan sintaksis 22 butir kesalahan atau 5,99%.

Faktor penyebab munculnya kesalahan-kesalahan kebahasaan yang terdapat pada karangan peserta didik. Sumber dari adanya kesalahan berbahasa tersebut antara lain yang pertama dan yang sangat berpengaruh adalah faktor interfensi atau pengaruh dari bahasa pertama atau dalam hal ini bahasa Indonesia yang dipelajari peserta didik terlebih dahulu yang dibawa ke dalam bahasa kedua yang sedang dipelajari, yang kedua adalah faktor intralingual atau kesalahan yang dipengaruhi oleh bahasa yang sedang dipelajari itu sendiri, misalnya bahasa Jerman. penyebab lain terjadinya kesalahan berbahasa adalah faktor performansi dan faktor kompetensi.

Saran

(1) Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukkan dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan bahasa Jerman. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui jenis kesalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik, sifat dan sumber kesalahan, dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menulis karangan bahasa Jerman, (2) bagi peserta didik penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peserta didik dalam menulis karangan bahasa Jerman, dengan memperhatikan jenis-jenis kesalahan yang sering dilakukan sehingga kesalahan yang sama tidak terulang kembali. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta minat peserta didik dalam menulis karangan bahasa Jerman, (3) bagi peneliti lain penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi peneliti lainnya mengenai kesalahan-kesalahan kebahasaan yang sering dilakukan oleh peserta didik, sehingga peneliti lainnya dapat melakukan penelitian yang sama dan diharapkan

agar lebih optimal dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa(Edisi Kelima)*. Jakarta: Pearson Education, Inc.

Chaedar, Alwasilah. 1985. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.

Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mastoyo, Tri Jati Kesuma. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.

Pelz, Heidrun. 1996. *Linguistik Eine Einführung (7. Aufl)*. Hamburg: Campe Paperback.

Soeparno. 2002. *Dasar- Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wode, Henning. 1988. *Einführung in die Psycholinguistik*. German: Max Hueber Verlag.

BIODATA PENELITI

Nama : Herlina Velentini Liman
NIM : 10203244029
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
No.HP : 082242015463
E-Mail : herlina.liman@yahoo.com
Alamat Asal : Tenukiik, RT 05. RW 002. Atambua- Belu. Nusa Tenggara Timur
Dosen Pembimbing : Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd
NIP : 19550612 198203 2 001